

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Deskripsi Desa Wisata Tanjungrejo

Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ini dahulunya merupakan sebuah hutan belantara. Sebelum menjadi sebuah Desa, dahulu daerah tersebut berupa pedusunan yang terdiri dari tiga dusun, yaitu Patihan, Beji dan Kedungmojo. Desa Tanjungrejo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang memiliki luas wilayah sekitar 730,49 Ha. Desa Tanjungrejo juga dibagi menjadi 3 Dusun yaitu Patihan, Beji, dan Kedungmojo.¹

Desa wisata Tanjungrejo merupakan desa wisata yang berada di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Desa wisata Tanjungrejo memiliki beragam potensi yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai destinasi wisata oleh warga masyarakat sekitar maupun dari luar daerah. Desa Tanjungrejo yang memiliki banyak potensi yang salah satunya adalah bendungan logung yang dijadikan sebagai potensi menarik dan menjadi salah satu modal terbesar untuk mendirikan desa wisata di Desa Tanjungrejo. Warga masyarakat sekitar yang memanfaatkan potensi-potensi alam yang ada di Desa Tanjungrejo menjadi titik spot untuk tempat wisata salah satunya adalah wisata Cengkir Manis yang sudah berjalan yang dimana tempat wisata tersebut dijalankan oleh kelompok sadar wisata dan yang kedua yang sedang dalam proses yaitu wisata Sabin Village yang akan dikelola oleh Bumdes.²

Sejarah terbentuknya Desa Wisata yang berada di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yaitu yang dinamakan dengan Wisata Cengkirmanis dan juga wisata Sabin Village berawal dari munculnya ide

¹ Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

² Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

dari Kepala Desa Tanjungrejo dengan salah satu warganya yang juga pemilik lahan tersebut untuk menjadikan Desa Tanjungrejo sebagai Desa Wisata dengan biaya dan modal pribadi. Munculnya ide dan kekreatifan tersebut disertai dengan adanya berbagai banyak potensi yang ada di Desa Tanjungrejo tersebut yaitu bendungan logung dan juga lahan bengkok milik Kepala Desa tersebut. Selain itu latar belakang di dirikannya tempat wisata tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas warga Desa Tanjungrejo dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian warga masyarakat tersebut. Kemudian penuturan langsung dari Kepala Desa tersebut dengan berbagai kelompok-kelompok yang ada di Desa Tanjungrejo tersebut di rekrut dan diajak untuk bekerjasama dengan warga masyarakat untuk berlomba-lomba untuk mengembangkan Desa Wisata tersebut, karena pada dasarnya pengembangan Desa Wisata tidak hanya tentang masalah pembiayaan tapi tentang kesadaran dan kesiapan warga masyarakat tersebut.³

Salah satu cara untuk mengembangkan Desa Tanjungrejo tersebut untuk menjadi Desa Wisata adalah dengan mengajak warga masyarakat untuk memperhatikan kondisi maupun keadaan desa tersebut yaitu dengan memerhatikan kebersihan desa dengan cara pengelolaan sampahnya dan juga bisa membuat Desa Tanjungrejo tersebut menjadi menarik untuk banyak dikunjungi oleh masyarakat luar. Meskipun demikian, masih banyak yang menjadi problematika dalam pelaksanaan dan pengembangannya yaitu salah satunya mengenai anggaran atau pendanaan yang masih kurang memadai. Meskipun masih banyak kekurangan tapi dari pihak Pemerintah Desa sendiri tetap terus mengembangkan destinasi wisata di Desa Tanjungrejo di setiap tahunnya dengan menggali terus potensi yang ada

³ Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

dan mengajak masyarakat disekitar untuk mengembangkan desa wisata tersebut.⁴

Muncul ide ataupun pemikiran untuk menjadikan Desa Tanjungrejo sebagai Desa wisata yaitu karena adanya potensi yang ada di Desa Tanjungrejo tersebut. Selain itu juga dengan memanfaatkan lahan dari milik warga dan pemerintah desa yang memiliki banyak potensi bisa dikembangkan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat warga Desa Tanjungrejo untuk meningkatkan perekonomian warga Desa Tanjungrejo meskipun dari pemerintah desa tidak seutuhnya memberikan anggaran ataupun pembiayaan, karena yang diperlukan adalah gotong royong dari masyarakat dan kesadaran masyarakat tersebut.⁵

Awal dari pembangunan tempat wisata di Desa Tanjungrejo yang pertama dibangun pada tahun 2019 yaitu wisata Cengkirmanis yang memanfaatkan lahan yang bekas dari pertambangan pasir atau depo pasir sebagai tempat mata pencaharian warga Desa Tanjungrejo, karena adanya dampak dari bendungan logung yang potensi dari Desa Tanjungrejo mata pencaharian warga hilang. Kemudian untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan mendirikan desa wisata antara salah satu warga yang bekerjasama dengan Kepala Desa dan juga Karang Taruna dan juga dengan membujuk warga masyarakat sekitar untuk mendirikan tempat wisata di Desa Tanjungrejo dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Tanjungrejo.

Agar terlaksananya program Desa Wisata yang sudah di rencanakan di bentuklah kepengurusan yang bermula dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang juga di bantu oleh Kepala Desa Tanjungrejo yang di tunjuk sebagai penasehat dan anggota kepengurusan yang lain berasal dari warga Desa Tanjungrejo sendiri.

⁴ Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

⁵ Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

Potensi Desa Tanjungrejo yang menjadi Desa Wisata memiliki beragam spot wisata yang sangat menarik bagi pengunjung yaitu sebagai berikut:

- a. Spot foto
- b. Flying Fox
- c. Perahu Kano
- d. River Tubbing
- e. Play ground.⁶

2. Tujuan Desa Wisata Tanjungrejo

Tujuan pembentukan Desa Wisata menurut penuturan dari Kepala Desa Tanjungrejo adalah untuk memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Karena dengan adanya pengembangan Desa Wisata tersebut untuk keberlangsungan dalam meningkatkan SDM warga sekitar sehingga semuanya ini dikelolal untuk kepentingan orang banyak bukan hanya untuk kepentingan individu. Selain itu, pendirian Desa Wisata ini memiliki tujuan yang sangat penting yaitu untuk menambah mata pencaharian masyarakat sekitar yang sebelumnya menjadi buruh kasar karena tidak adanya lahan untuk bekerja pihak dari pengelola Desa Wisata memberikan peluang untuk warga sekitar untuk menambah penghasilan sehari-hari dengan membuka warung makanan ditempat wisata, membuka warung kopi, membuka lahan parkir untuk tempat wisata, membuat makanan khas untuk dijual di tempat wisata. Dengan adanya tujuan tersebut dari pemerintah desa dan juga pengelola tempat wisata bisa meningkatkan perekonomian warga sekitar yang mata pencahariaan tetap dan juga bisa memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kualitas SDM masyarakat.⁷

⁶ Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

⁷ Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

3. Kepengurusan Desa Wisata di Tanjungrejo

Kepengurusan Desa Wisata di Desa Tanjungrejo yang berdiri pada tahun 2019 sampai sekarang ada beberapa pengurus dan pengelola yaitu:

a. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kepengurusan yang dipegang oleh warga masyarakat Desa Tanjungrejo sendiri yang dinamakan sebagai Kelompok Sadar Wisata ini berdiri dan bekerjasama dengan Bumdes di Desa Tanjungrejo untuk mengelola Desa Wisata di Tanjungrejo dan kepengurusan ini juga masih berjalan meskipun hanya beberapa kelompok inti saja yang masih aktif mengetahui adanya covid 19 yang sudah 2 tahun muncul sejak berdirinya Desa Wisata tersebut jadi hanya beberapa kelompok inti saja yang masih aktif dan terjun langsung untuk mengelola Desa Wisata tersebut.⁸

b. Pengelola dan Pengurus Tempat Wisata di Desa Tanjungrejo

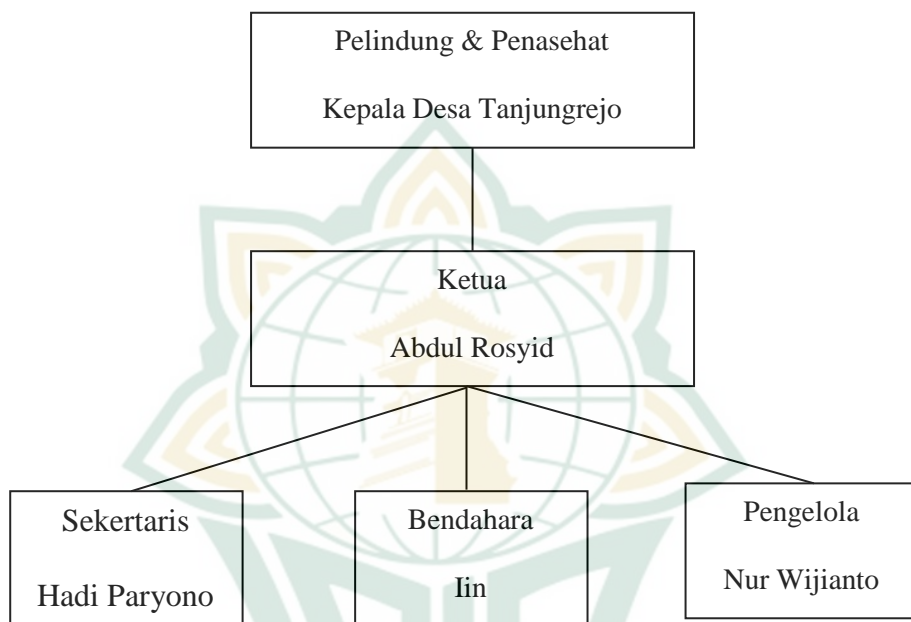
Pengelola Desa Wisata tersebut juga dari warga sekitar karena pada dasarnya semua yang terlibat adalah warga sekitar dan juga pemerintah Desa. Berikut beberapa tugas dan beberapa nama-nama dari pengelola dan juga pengurus Desa Wisata:

- 1) Pelindung : Kepala Desa Tanjungrejo
- 2) Penasehat: Kepala Desa Tanjungrejo
- 3) Ketua: Bpk. Abdul Rosyid
- 4) Pengelola: Bpk. Nur Wijianto
- 5) Sekertaris: Bpk. Hadi Paryono
- 6) Bendahara: Ibu Niken.⁹

⁸ Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

⁹Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

Tabel 4.1
Pengurus Tempat Wisata di Desa Tanjungrejo



4. Jaringan Kerjasama

Desa Wisata dalam mengelola dan mendirikan Desa Wisata tersebut tidak terlepas dari hubungan kerjasama dengan pihak pemerintah desa dan pemilik lahan yang juga digunakan sebagai akses Desa Wisata dan juga campur tangan dengan warga masyarakat Desa Tanjungrejo dan juga bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata yang ada di Desa Tanjungrejo. Karena tujuan awalnya adalah memberikan peluang untuk masyarakat terjun langsung dalam pengelolaan kegiatan Desa untuk mengembangkan dan meberdayakan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat.¹⁰

¹⁰ Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

5. Pendanaan

Dalam proses pengelolaan Desa Wisata ini anggaran dari pendanaan untuk semua pembiayaannya adalah berasal dari dana pribadi kepala Desa Tanjungrejo dan juga dari salah satu warga yang berkontribusi sebagian lahannya digunakan sebagai akses Desa Wisata. Selain itu juga ada bantuan dana yang berupa barang untuk menunjang pengembangan wisata di Desa Tanjungrejo, diluar dari itu pendanaan yang digunakan untuk mengembangkan wisata di Desa Tanjungrejo yang sudah berjalan selama 3 tahun ini berasal dari pemasukan dari tempat wisata di Desa Tanjungrejo sebagai biaya operasional dan sebagai upah dari hasil keringat pengurus dan pengelola tempat wisata di Desa Tanjungrejo.¹¹

6. Sarana Prasarana

Sarana prasana yang dimiliki Desa Wisata di Desa Tanjungrejo meliputi:

- a. Listrik untuk penerangan yang ada di keseluruhan tempat wisata yang sudah menjadi milik sendiri dari tempat wisata tersebut
- b. Musholla
- c. Lahan parkir yang dibagi dua untuk mobil dan motor yang sangat luas
- d. 7 toilet 2 toilet untuk mandi 5 toilet khusus wc
- e. Perlengkapan aktivitas wisata, meliputi: meja, kursi, ayunan, pajangan spot foto, perlengkapan outbond, perahu kano
- f. Warung-warung kecil sekitar tempat wisata
- g. Playground tempat bermain untuk anak-anak.¹²

¹¹ Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

¹² Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo pada 17 Januari 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses pemberdayaan masyarakat Islam dalam peningkatan perekonomian yang memanfaatkan desa wisata di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus

Dari hasil penelitian di lapangan dapat peneliti jabarkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang telah di rencanakan dan telah di laksanakan melalui berbagai kegiatan yang telah di lakukan oleh pengelola tempat wisata di Desa Tanjungrejo melalui berbagai tahapan.

“menurut penuturan bapak abdul rosyid, di dalam pengelolaan tempat wisata memang memiliki beberapa banyak tahapan yang harus dan perlu di lalui ada tiga tahapan yaitu, tahap pendekatan, tahan penyadaran, dan tahap komunikasi karena hal tersebut merupakan tahapan yang paling penting yang perlu saya terapkan kepada warga masyarakat supaya rencana yang akan dilaksanakan untuk mengelola tempat wisata bisa berjalan dengan lancar dan kerja sama antar warga masyarakat bisa dilihat dengan baik”

Hasil yang telah di dapat dari wawancara dengan narasumber dapat di jelaskan dan di jabarkan bahwa salah satu hal terpenting dalam membangun desa wisata untuk memberdayakan masyarakat dengan cara mengajak para msayarakat yang masih tertutup dan masih memiliki standar perekonomian yang rendah dengan melakukan berbagai diskusi dan musyawarah serta berbagai tahapan dalam membangun dan memberdayakan masyarakat. Apabila dari berbagai tahapan tersebut ada salah satu yang tidak terlaksana maka proses pemberdayaan masyarakat pun akan terhambat dan tidak dapat terlaksana secara maksimal sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat.¹³

a. Tahap Pendekatan

Tahap pendekatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengertian kepada warga sedikit demi

¹³ Hasil Wawancara Bapak Abdul Rosyid Pada 17 Januari 2022.

sedikit karena pada dasarnya warga sekitar belum memenuhi syarat dari segi SDM-nya untuk mengembangkan Desa Wisata. Karena pada dasarnya cara untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam hal wisata tidak bisa dipungkiri untuk melakukan pendekatan yang lebih intern lagi kepada warga sekitar. Tahap pendekatan ini juga disebut sebagai tahap awal untuk mempersiapkan proses pemberdayaan masyarakat yang dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian warga yang tingkat SDM-nya masih kurang serta mata pencahariannya masih sebagai pekerja kasar dengan penghasilan yang masih kurang menetap.

Tahap pendekatan ini dilakukan untuk menunjukkan bagaimana hasil kedepannya dengan adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengikutsertakan warga sebagai peran penting dalam proses pemberdayaan tersebut dengan tujuan pelaksanaan yang akan sepenuhnya dilakukan oleh warga dan hasil dari pemberdayaan tersebut bermanfaat untuk warga masyarakat sendiri.¹⁴

b. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran dilaksanakan dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pengenalan sadar wisata terhadap masyarakat setempat. Tahap ini juga bisa di sebut juga dengan tahap persiapan dan kesiapan untuk warga masyarakat yang berada di lingkungan Desa Wisata di Tanjungrejo. Kegiatan sosialisasi dalam tahap ini dilaksanakan di Desa Tanjungrejo oleh warga masyarakat melalui pertemuan atau rapat warga oleh anggota Karangtaruna, PKK, seluruh warga masyarakat dan para anggota pengelola Desa Wisata. Kegiatan sosialisasi dengan tahap penyadaran ini di lakukan dengan maksud, tujuan serta manfaat yang penting

¹⁴ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

untuk masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan Desa Wisata di Tanjungrejo.

Tahap penyuluhan sadar wisata di Desa Tanjungrejo ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan dan juga pembangunan tempat wisata yang akan berdampak untuk peningkatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat. Dalam proses penyadaran ini memanglah tidak mudah untuk memberikan pengertian kepada masyarakat apalagi mengenai pembangun tempat wisata yang bisa di sebut baru pertama kali untuk masyarakat warga Desa Tanjungrejo.¹⁵

c. Tahap Komunikasi

Tahap komunikasi tahap yang paling penting yang harus dilakukan untuk memberikan pengertian dan penjelasan kepada masyarakat Desa Tanjungrejo akan adanya proses pemberdayaan masyarakat yang di tunjukan langsung untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Tahap komunikasi ini sangat perlu dilakukan dengan tujuan mendekatkan diri kepada masyarakat supaya adanya rasa keterbukaan kepada masyarakat dan mengerti bagaimana proses pemberdayaan itu terjadi dan bagaimana hasil dari proses pemberdayaan masyarakat.¹⁶

¹⁵ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

¹⁶ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.



Gambar 4.1 sosialisasi terhadap masyarakat Desa Wisata Cengkir Manis Tanjungrejo¹⁷

Bentuk Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian berbasis Pemanfaatan Desa Wisata di Desa Tanjungrejo ada beberapa bentuk yang sudah dilaksanakan oleh pengelolaan Desa Wisata di Tanjungrejo.

“disini saya akan menjelaskan bahwa pengelolaan desa wisata di Tanjungrejo memiliki berbagai kegiatan yang selalu dilaksanakan rutin untuk mengumpulkan warga masyarakat dan juga untuk meningkatkan proses pemberdayaan masyarakat yang sangat penting dengan melibatkan msyarakat sekitar dengan cara kegiatan rutin yang setiap bulan dilakukan warga masyarakat sekitar yaitu, kegiatan rapat rutin akhir bulan yang saya adakan untuk menjalin tali silaturahmi dan juga jiwa organisasi masyarakat supaya bisa lebih peka terhadap kegiatan masyarakat selain itu, ada juga pelatihan wirausaha untuk warga masyarakat dan juga pelatihan

¹⁷ Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

keselamatan dan juga kesehatan kerja untuk masyarakat sekitar”

Dalam penjelasan narasumber yang di maksud ini adalah sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh warga masyarakat dalam pengelolaan desa wisata untuk mengembangkan desa wisata dan untuk mengajarkan warga masyarakat sebagai salah satu kegiatan yang sudah dibentuk sejak awal dan sudah dilaksanakan oleh warga dan pengelola Desa Wisata di Tanjungrejo.¹⁸

a. Rapat Rutin Setiap Akhir Bulan

Kegiatan rapat rutin merupakan sebuah kegiatan yang rutin di lakukan setiap bulan oleh pengelola Desa Wisata dan juga kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan pengurus Desa Wisata dengan tujuan awal untuk terus mengembangkan Desa Wisata di Tanjungrejo yang saat masih sederhana. Rapat ini dilakukan agar kepengurusan Desa Wisata di Tanjungrejo bisa terus berjalan meskipun situasi yang saat ini terhalang oleh pandemic covid 19. Rapat rutin setiap akhir bulan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan Desa Wisata menjadi lebih berkembang lagi dan juga untuk bisa terus berkarya lagi dengan cara mengeluarkan ide-ide kreatif untuk Desa Wisata.

b. Pelatihan Wirausaha

Pelatihan wirausaha ini adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang paling penting karena hal ini di tunjukan untuk masyarakat langsung dan hasilnya juga untuk masyarakat sendiri. Pelatihan wirausaha ini merupakan salah satu cara untuk mengajak masyarakat memperbaiki kualitas SDM dan juga untuk memperbaiki tingkat perekonomian warga masyarakat yang

¹⁸ Hasil Wawancara Bapak Abdul Rosyid Pada 17 Januari 2022.

sebelumnya masih menjadi buruh kasar dengan penghasilan yang tidak menetap. Pelatihan wirausaha ini di lakukan dengan cara untuk memotivasi masyarakat untuk bisa lebih giat melakukan potensi kewirausahaan yang di bentuk untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Program pelatihan kewirausahaan ini meliputi penerapan kewirausahaan dengan membuka warung makanan dan minuman oleh masyarakat sekitar, selain itu mengajak ibu-ibu rumah tangga membuat olahan makanan dengan produksi sendiri untuk di pasarkan dan di pameran sebagai hasil dari pemberdayaan masyarakat.¹⁹

c. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pelaksanaan program ini bukan hanya menuju ke arah pelatihan tetapi program ini di laksanakan dengan bentuk untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja untuk para pengelola Desa Wisata di Tanjungrejo dan para masyarakat sekitar. Program pelatihan bertujuan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan sebagai masyarakat yang berada di kawasan wisata. Program ini di bentuk untuk mendapatkan hasil yang di harapkan meliputi masyarakat mengerti dan menyadari akan tingkat bahaya dan resiko aktivitas wisata yang ada di tengah masyarakat, meskipun Desa Wisata di Tanjungrejo masih sangat sederhana tetapi program ini tetap di terapkan untuk terus meningkatkan program pemberdayaan masyarakat yang hasilnya untuk masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.²⁰

¹⁹ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

²⁰ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.



Gambar 4.2 Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pengurus Wisata Cengkir Manis Tanjungrejo²¹

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat Islam dalam peningkatan perekonomian yang memanfaatkan desa wisata di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus

Dari hasil penelitian di lapangan dapat peneliti jabarkan faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat Islam dalam peningkatan perekonomian yang memanfaatkan desa wisata di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus.

“disini saya akan menjelaskan bagaimana proses pengelolaan desa wisata selama ini dari awal berdirinya sampe sekarang sudah berjalan terutama dalam faktor penghambat dan pendukung. Disini saya akan menjelaskan dulu mengenai faktor penghambat dalam mendirikan dan mengelola desa wisata, karena disini saya sebagai ketua pengelola yang memiliki tugas yang sangat penting dan juga harus bisa mengatasi apapun itu yang menjadi faktor penghambat tersebut. Ada berbagai macam faktor penghambat dalam pengelolaan desa wisata yaitu, kurangnya SDM dari masyarakat yang harus dengan segera di atasi, selanjutnya adanya Covid19 yang menyerang Indonesia menjadi faktor penghambat paling besar yang waktu itu kita alami ada juga masalah

²¹ Dokumentasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

pendanaan dan masalah akses jalan milik warga yang kita gunakan untuk pengelolaan desa wisata”

Bisa kita lihat dan juga kita simpulkan bahwa tidak mudah untuk membangun mendirikan serta mengelola desa wisata tanpa adanya kerjasama yang baik dengan warga sekitar. Meskipun demikian, masih ada juga berbagai macam faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan desa wisata di Tanjungrejo, akan tetapi faktor penghambata tersebut tidak menjadi halangan bagi warga masyarakat sekitar untuk mendirikan dan mengelola desa wisata tersebut. Dengan adanya faktor penghambat kita mengajak warga sekitar yang bergerak dalam pengelolaan desa wisata untuk mencari solusi bagaimana bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan desa wisata.²²

a. Faktor penghambat

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik dan mulus. Pengembangan desa wisata masih perlu banyak proses dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Namun menurut penuturan dari Kepala Desa Tanjungrejo dan juga penuturan oleh pengelola desa wisata ini masih banyak hambatan yang terjadi selama proses pemberdayaan ini meliputi:²³

1. Kurangnya SDM dari warga

Kurangnya SDM merupakan salah satu faktor penghambat yang paling penting dan yang perlu diperbaiki mulai saat ini. Menurut penuturan dari Kepala Desa Tanjungrejo Bapak Cristian Rahardiyanto bahwa dalam proses pemberdayaan SDM sangatlah penting untuk diperbaiki karena apabila tingkat SDM rendah

²² Hasil Wawancara Bapak Abdul Rosyid Pada Tanggal 17 Januari 2022.

²³ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

maka proses pemberdayaan masyarakat tidak bisa berjalan dengan mulus dan lancar.²⁴

2. Pembiayaan ataupun pendanaan

Pembiayaan ataupun pendanaan memanglah sering disebut sebagai faktor penghambat dalam sebuah proses pemberdayaan bukan hal itu saja karena tidak semua proses ataupun kegiatan dan hal apapun yang berkaitan dengan masyarakat bisa berjalan dengan mulus tanpa adanya biaya ataupun pendanaan.²⁵ Oleh sebab itu, masalah biaya ataupun pendanaan menjadi salah satu faktor penghambat dari proses pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata tersebut karena keluarnya dana berasal dari milik pribadi dan digunakan untuk kepentingan bersama mengembangkan dan membangun Desa Wisata yang mungkin masih sederhana karena masih kurangnya dana. Meskipun demikian, hal tersebut tetap berjalan dan dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk kepentingan masyarakat bersama bahkan untuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

3. Adanya covid 19

Covid 19 merupakan virus yang memiliki dampak buruk yang paling berpengaruh untuk seluruh masyarakat Indonesia. Adanya covid 19 ini menjadi salah satu faktor penghambat yang paling berpengaruh besar bagi pemberdayaan masyarakat dalam pendirian Desa Wisata tersebut.²⁶ Pasalnya Desa Wisata ini di didirikan dan di kembangkan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perkonomian

²⁴ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

²⁵ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

²⁶ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

masyarakat, tetapi sejak adanya covid 19 yang muncul pada tahun 2020 ini menjadi boomerang bagi pengelola Desa Wisata dan masyarakat yang sekarang ini mata pencahariannya di tempat wisata sebagai pedagang. Pasalnya yang awalnya ramai pengunjung sejak Desa Wisata tersebut berdiri pada tahun 2019 kini menjadi sangat sepi pengunjung karena adanya covid 19 dan secara otomatis mata pencaharian menjadi menurun dan tingkat perekonomian juga menurun.

Demikian menurut penuturan oleh salah satu pemilik warung yang ada di wisata Desa Tanjungrejo yang terkena imbas dari dampak covid 19 yang menjadikan warungnya sepi pengunjung dan penghasilannya menjadi menurun drastis bahkan sehari pun tidak ada pemasukan dan tidak ada penghasilan sama sekali.

4. Akses jalan milik warga masyarakat

Faktor penghambat yang selanjutnya adalah yang berkaitan dengan hak milik warga yang dijadikan sebagai sarana dan juga akses utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang juga memanfaatkan lahan untuk sebuah prosesnya. Hal tersebut dituturkan oleh Kepala Desa Tanjungrejo yang mencetuskan ide untuk di didirikan Desa Wisata di Tanjungrejo ini. Mengapa demikian, karena sepenuhnya akses yang ada di desa tersebut milik warga Desa Tanjungrejo. Kemudian hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat adalah dengan cara memberikan timbal balik yang juga menguntungkan bagi warga dan pemerintah desa serta pengelola Desa Wisata.

b. Faktor Pendukung

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh Kepala Desa

dan juga pengelola Desa Wisata yang di tunjukkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung.

“setelah adanya faktor penghambat disini saya akan menyampaikan adanya faktor pendukung dalam pengelolaan desa wisata dan salah satu faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik dan juga ide serta kekreatifan warga masyarakat dengan pengelola desa wisata. Karena disini saya juga mengajak warga sekitar untuk mengeluarkan suara pendapat dan juga tenaganya untuk memajukan desa wisata ini sebagai bentuk faktor pendukung adanya pendirian desa wisata”

Dalam pendirian desa wisata dan pengelolaan desa wisata sudah di jelaskan dari awal oleh narasumber ada berbagai macam faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung akan menjadi penunjang utama dalam berjalannya pengelolaan desa wisata, apabila tidak ada faktor pendukung maka pengelolaan desa wisata akan berhenti di tengah jalan. Adanya faktor pendukung ini maka pengelolaan desa wisata akan berjalan secara maksimal dan juga warga sekitar akan ikut serta memberikan dukungan dalam berbagai hal seperti ide, dan juga tenaga karena hal ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang SDM nya masih rendah dan juga belum memiliki mata pencaharian tetap.²⁷

Pertama, adanya kerjasama yang baik dan juga ide dan kekreatifan Kepala Desa dan pengelola Desa Wisata yang dengan pertama kali mencetuskan Desa Tanjungrejo sebagai Desa Wisata dengan menanggung semua kebutuhan dan juga dalam hal pendanaan yang bertujuan untuk kepentingan bersama.

²⁷ Hasil Wawancara Bapak Abdul Rosyid Pada Tanggal 17 Januari 2022.

Kedua, adanya kerjasama antara anggota POKDARWIS (kelompok sadar wisata) dengan warga masyarakat Desa Wisata Tanjungrejo untuk mengelola dan mengembangkan Desa Tanjungrejo sebagai Desa Wisata dengan dasar awal untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ketiga, adanya kesadaran masyarakat yang semakin meningkat untuk bisa diajak komunikasi dan kerjasama dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian yang memanfaatkan Desa Wisata di Tanjungrejo. Adanya kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Karena pasalnya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dilakukan dan dilaksanakan oleh masyarakat dan hasilnya juga untuk masyarakat.²⁸

3. Hasil dari pemberdayaan masyarakat Islam yang memanfaatkan desa wisata di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan Desa Wisata di Tanjungrejo yaitu mampu mengajak warga sekitar termasuk ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK dan yang masih belum memiliki keahlian maupun keterampilan untuk bersama-sama mengasah keterampilan dengan bergabung bersama dengan anggota kelompok pengelola Desa Wisata dan Pokdarwis. Maksud dan tujuan untuk mengembangkan Desa Wisata menjadi lebih maju dengan hasil karya yang akan menjadi salah satu ciri khas ataupun nilai plus dan juga sebagai penunjang untuk menarik perhatian para wisatawan yang datang dan berkunjung di Desa Wisata tersebut.²⁹

²⁸ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

²⁹ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

Hasil yang akan di tunjukkan dan di pameran sebagai penunjang dan sebagai pusat perhatian untuk para wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata. Salah satu karya atau hasil keterampilan warga serta ibu-ibu PKK yang juga bekerjasama dengan POKDARWIS untuk membuat keterampilan berupa makanan olahan rumahan yang akan menjadi buah tangan makanan ciri khas dari Desa Wisata. Selain itu, pengelola Desa Wisata juga mengajak warga sekitar untuk bersama-sama membuka usaha sebagai mata pencaharian yang tetap dengan membuka warung makanan dan minuman di lahan Desa Wisata yang sudah di sediakan oleh pengelola Desa Wisata.³⁰

Pengelola Desa Wisata khususnya ketua pengurus Desa Wisata tersebut menjelaskan bahwa hasil dari pemberdayaan masyarakat adalah mampu mengajak warga untuk mengasah keterampilan dengan cara mengeluarkan ide kreatif dengan tujuan untuk terus mengembangkan Desa Wisata sekaligus untuk menjadi pendongkrak dari hasil pemberdayaan masyarakat yang imbasnya kepada kemandirian masyarakat dan meningkatnya sumber daya masyarakat serta bertambahnya penghasilan dari masyarakat. Namun hal tersebut juga ada dampak buruknya yaitu akibat adanya covid-19 semua jadi terhambat sehingga semua rencana yang sudah di jalankan jadi stagnan dan menghambat proses berkembangnya kelompok ibu-ibu PKK dengan karya dan keterampilannya yang sudah dijalankan.³¹

“disini saya akan menjelaskan sedikit mengenai hasil dari pemanfaatan lahan desa sebagai desa wisata untuk warga msasyarakat sekitar sangatlah besar. Disini saya menjelaskan adanya hal sebelun didirikannya desa wisata dan setelah di dirikannya desa wisata itu sudah saya pertimbangkan dan bagaimana nanti hasilnya apakah akan berhasil memberdayakan masyarakat atau pun tingkat perekonomian

³⁰ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

³¹ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

masyarakat masih stagnan dalam titik rendah sebelum adanya desa wisata. Namun disini sudah begitu terlihat hasil dari pengelolaan lahan sebagai tempat wisata dari segi perekonomian warga sekitar yang sudah membaik dan sudah berdaya serta memiliki mata pencaharian yang tetap”

Disini bisa kita jabarkan dan kita jelaskan hasil dari pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam memanfaatkan desa wisata sebagai salah satu tempat mata pencaharian warga sekitar yang belum memiliki pekerjaan tetap dan juga tingkat perekonomian yang masih rendah. Disini sudah terlihat jelas hasilnya bahwa pengelolaan desa wisata untuk memberdayakan masyarakat dan juga untuk meningkatkan perekonomian warga masyarakat Desa Tanjungrejo.³²

a. Peningkatan Perekonomian Warga Masyarakat Desa Tanjungrejo

Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui pengelolaan tempat wisata di Desa Tanjungrejo dan menjadikan Desa Tanjungrejo menjadi Desa Wisata yang saat ini semakin berkembang sedikit demi sedikit karena adanya kerja sama antara pemerintah Desa terkhususnya Kepala Desa Tanjungrejo dan juga dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) beserta pengelola dan pengurus Desa Wisata tersebut. Akan tetapi, hal ini tidak berjalan dengan mudah dan mulus, semua ini perlu adanya konsep dan juga pendekatan dan juga komunikasi dengan masyarakat Desa Tanjungrejo untuk memberikan pengetahuan mengenai tujuan dan juga dampak yang akan terjadi setelah di lakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian

³² Hasil Wawancara Dari Bapak Abdul Rosyid Pada Tanggal 17 Januari 2022.

melalui pendirian, pengelolaan, dan juga pengembangan Desa Wisata.³³

Dampak yang paling menonjol dan terlihat setelah adanya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perkonomian dengan mengajak masyarakat mengubah pola pikir yang awalnya berfikir melakukan pekerjaan langsung mendapatkan bayaran tanpa melalui proses yang panjang.³⁴ Akan tetapi, proses pemberdayaan masyarakat ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa proses untuk meningkatkan perekonomian dan SDM(sumber daya manusia) bukanlah hal yang mudah. Sedikit demi sedikit kesadaran masyarakat akan adanya sebuah proses dalam meningkatkan perekonomian dengan pemberdayaan masyarakat semakin terlihat dengan berbagai perubahan dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Contoh nyatanya adalah, mengubah tingkat perekonomian masyarakat, memberikan jalan untuk masyarakat mencari penghasilan untuk kehidupan sehari-hari dengan cara berdagang dan membuka warung-warung di Desa Wisata tersebut sehingga warga masyarakat ada penghasilan tetap yang sebelumnya menjadi buruh kasar.

b. Perkembangan Pengelolaan Desa Wisata di Tanjungrejo Sebagai Proses dari Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian

“Dari semua yang telah saya jelaskan dari awal perkembangan pengelolaan desa wisata sebagai proses pemberdayaan warga masyarakat disini sudah dapat kita lihat hasilnya setelah desa wisata di Tanjungrejo ini berdiri karena warga masyarakat sekitar memiliki kesadaran bahwa pengelolaan dan pendirian desa wisata memberikan dampak yang begitu baik warga masyarakat desa

³³ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

³⁴ Observasi Peneliti di Desa Wisata Tanjungrejo Pada 17 Januari 2022.

Tanjungrejo. Selain itu, perkembangan pengelolaan desa wisata dapat dilihat dari berbagai aspek yang telah kita lakukan dan bekerjasama dengan warga masyarakat sekitar. Berbagai aspek tersebut semua di pegang oleh warga masyarakat sekitar seperti kepengurusan yang di pegang dan di tangani oleh warga sekitar, jaringan kerjasama dan juga jumlah wisata yang dimana desa wisata tersebut sepenuhnya di urus oleh warga masyarakat desa Tanjungrejo”

Perkembangan pengelolaan Desa Wisata di Tanjungrejo dapat dilihat dari berbagai aspek.

1) Kepengurusan

Kepengurusan Desa Wisata di Tanjungrejo pada awal berdirinya tahun 2019 yang di pimpin oleh Kepala Desa Tanjungrejo sebagai pengawas juga penasehat dan di bantu serta dikelola oleh kelompok sadar wisata(KOPDARWIS) dan juga dibantu oleh campur tangan dari anggota Karang Taruna dan Bumdes. Sistem kepengurusan Desa Wisata di Tanjungrejo sampai saat ini masih berjalan dengan baik, namun sejak adanya covid 19 ini memang dari pihak ketua pengelola Desa Wisata mengurangi sistem kinerja dari anggota kepengurusan dikarenakan kurangnya pertemuan dan pengunjung dari Desa Wisata selama munculnya covid 19.

Dengan adanya pengurangan kinerja sitem kepengurusan di Desa Wisata bukan berarti ada pembubaran sistem kepengurusan tetapi yang berjalan di sistem kepengurusan Desa Wisata hanya pengurus inti yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Desa Wisata yang setiap harinya memang berada di tempat. Selain itu juga kepengurusan Desa Wisata dan pengelola dalam satu bulan sekali selalu mengadakan pertemuan untuk mengeluarkan ide dan

kekreatifan untuk terus mengembangkan Desa Wisata meskipun terhalang oleh covid 19 yang sampai saat ini belum kunjung selesai.³⁵

2) Jaringan Kerjasama

Desa wisata di Tanjungejo dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola dan mengembangkan Desa Wisata di Tanjungejo yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian warga tidak terlepas dari kerjasama oleh kelompok sadar wisata Desa Tanjungejo dan segenap pengeurus dan pengelola Desa Wisata serta dengan masyarakat sekitar yang juga ikut terjun langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat ini.

Jaringan kerjasama ini dilakukan untuk menjalin suatu komunikasi atau kerjasama yang baik antara pihak-pihak tersebut karena pada dasarnya semua dilakukan oleh masyarakat dan akan berbalik arah dan nada timbal baliknya juga untuk kepentingan masyarakat bersama.

3) Jumlah kunjungan wisata

Perkembangan pengelolaan Desa Wisata di Tanjungejo dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik dari dalam daerah maupun luar daerah semenjak di dirikannya Desa Wisata di Tanjungejo pada tahun 2019. Menurut penuturan dari Ibu Iin yang menjabat sebagai bendahara 2 dan juga penjaga tiket masuk Desa Wisata di Tanjungejo mengatakan bahwa jumlah pengunjung Desa Wisata di Tanjungejo pada awal pembukaan tahun 2019 menncapai ribuan pengunjung dan mencapai ribuan tiket yang sudah habis terjual.³⁶ selain itu menurut penuturan dari

³⁵ Hasil Wawancara Bapak Abdul Rosyid Pada 17 Januari 2022.

³⁶ Observasi Peneliti Di Desa Wisata Tanjungejo Pada 17 Januari 2022.

salah satu pemilik warung yang juga warga dari masyarakat Desa Tanjungrejo pada awal pembukaan Desa Wisata sangatlah ramai oleh pembeli sehingga penghasilan warung sehari-harinya juga banyak dan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.



Gambar 4.3 PKunjungan Wisatawan Cengkir Manis Tanjungrejo

Namun hal tersebut hanya berlangsung selama kurang lebih satu tahun setelah di bukanya Desa Wisata tersebut. Kenapa demikian, semua ini menjadi menurun di karenakan adanya pandemic covid 19 yang membuat Desa Wisata sepi pengunjung hanya beberapa orang saja yang berkunjung bahkan penjualan tiket masuk menurun drastis dan warung-warung penjualan makanan dan minuman sudah pada tutup hanya beberapa saja yang buka.

Berdasarkan penuturan di atas hal-hal yang menjadikan berkurangnya tingkat pengunjung dan pemasukan dari hasil penjualan tiket tidak menjadi penghalang bagi pengelola Desa Wisata dan pengurus untuk terus mengembangkan Desa Wisata di Tanjungrejo dengan berbagai cara dan berbagai ide kreatif untuk semakin berkembangnya Desa Wisata. Selain itu, proses pemberdayaan masyarakat juga tidak berhenti begitu saja meskipun terhalang oleh covid 19.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses pemberdayaan masyarakat Islam dalam peningkatan perekonomian yang memanfaatkan desa wisata di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, masyarakat sangat berpartisipasi dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya dengan kata lain pemberdayaan masyarakat secara langsung merupakan suatu proses belajar yang dilakukan secara bertahap sampai masyarakat mencapai pada tingkat kemandiriannya. Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat merupakan perkembangan potensi masyarakat untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi. Di samping itu pemberdayaan hendaknya jangan merumitkan masyarakat dalam ketergantungan, sebaiknya pemberdayaan harus mengantarkan kepada proses kemandirian.

Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yang harus di lalui menurut teorinya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju kesadaran dan kepedulian sehingga merasa saling membutuhkan untuk meningkatkan kapasitas diri masing-masing.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar

sehingga dapat mengambil peran penting dalam pembangunan.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menuju masyarakat yang mandiri.³⁷

Menurut bapak Abdul Rasyid :

*“Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan bengkok sebagai tempat wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang telah melalui berbagai tahap yang sudah dilaksanakan untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal”.*³⁸

Berikut tahapan-tahapan yang sudah dilaksanakan:

- a. Tahap pendekatan

Dilaksanakannya tahap pendekatan ini untuk memberikan pengertian kepada warga masyarakat yang secara pengetahuan SDM nya masih kurang untuk menjadi pelaku dari proses pengembangan Desa Wisata. Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam koteks Desa Wisata yang masih sangat asing di dengar ditelinga masyarakat tidak di pungkiri memang memerlukan pendekatan yang lebih intern lagi terhadap masyarakat. Tahap pendekatan ini juga masih disebut tahap awal untuk mempersiapkan proses pemberdayaan dengan tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang dominannya tingkat SDM-nya masih kurang dan juga dan juga tingkat mata pencaharian yang tidak

³⁷ Moh. Ali Aziz, dkk. *Dakwah pemberdayaan masyarakat:paradigm aksi metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 169

³⁸ Hasil wawancara Bpk. Abdul Rosyid, 19 Januari 2022, pukul 10.00

menentu. Tahap pendekatan ini untuk menunjukkan adanya proses pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengikutsertakan warga masyarakat yang berperan penting dalam proses pemberdayaan.

“Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang akan sepenuhnya oleh warga masyarakat dan hasil dari proses pemberdayaan tersebut akan kembali ke masyarakat”.

b. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran dilaksanakan dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pengenalan sadar wisata terhadap masyarakat setempat. Tahap ini juga bisa di sebut sebagai tahap persiapan dan kesiapan untuk warga masyarakat yang berada dilingkungan Desa Wisata di Tanjungrejo. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Desa Tanjungrejo oleh masyarakat setempat melalui pertemuan atau rapat warga oleh anggota Karangtaruna, PKK, seluruh warga masyarakat dan para anggota pengelola Desa Wisata.

*“Kegiatan sosialisasi dengan tahap penyadaran di lakukan dengan maksud, tujuan serta manfaat yang penting untuk masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan Desa Wisata di Tanjungrejo”.*³⁹

c. Tahap komunikasi

Tahap komunikasi merupakan tahap terpenting yang harus dilakukan untuk memberikan pengertian dan penjelasan

³⁹ Hasil wawancara Bpk. Abdul Rosyid, 19 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

kepada warga masyarakat Desa Tanjungrejo mengenai adanya proses pemberdayaan masyarakat yang di tunjukan langsung untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Tahap ini sangatlah penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat supaya adanya rasa keterbukaan kepada masyarakat dan mengerti bagaimana proses pemberdayaan itu terjadi serta bagaimana hasil dari proses pemberdayaan masyarakat.

Penuturan Bapak Abdul Rosyid:

“Menurut saya tahap yang butuh pendekatan yaitu harus berkomunikasi dengan masyarakat dan menjelaskan satu per satu mbak, itu menurut saya tahap yang paling penting dan yang paling utama.”⁴⁰

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat merupakan kegiatan pembangunan desa yang sepenuhnya melibatkan masyarakat lokal sebagai pemegang kepentingan. Secara formal pengembangan wisata berbasis masyarakat ini merupakan kebijakan resmi pemerintah sebagaimana tersirat dalam prinsip kepariwisataan Indonesia yang dirumuskan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Menurut kepala desa Tanjungrejo :

“Antusias atau partisipasi masyarakat di desa sangat tinggi”⁴¹.

⁴⁰ Hasil wawancara Bpk. Abdul Rosyid, 19 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

⁴¹ Hasil wawancara Kepala Desa Tanjungrejo, 17 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan serta mendorong untuk menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama.

Dari pernyataan tersebut penulis menyimpulkan, pemberdayaan masyarakat desa identik dengan ciri dari, oleh dan untuk masyarakat, sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai dengan optimal tanpa adanya kerja sama dan gotong royong.

Priyono dan Pranaka menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power or authority*, sedangkan pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama mengandung arti memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang belum berdaya. Sedangkan pengertian kedua mengandung makna memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.⁴² Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan perkembangan potensi masyarakat untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi. Disamping itu pemberdayaan hendaknya

⁴² Suryana, *pemberdayaan masyarakat*, (semarang:UNNES press, 2009), 16-17

jangan terlalu merumitkan masyarakat dalam ketergantungan, sebaiknya pemberdayaan harus mengantarkan pada proses kemandirian.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat Islam dalam peningkatan perekonomian yang memanfaatkan desa wisata di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus

Dalam proses pemberdayaan masyarakat tentunya tidak pernah lepas dari faktor penghambat dan juga faktor pendukung yang mendasari sebuah proses pemberdayaan itu terjadi. Beberapa faktor penghambat yang terjadi pada saat proses pemberdayaan tersebut adalah, kurang SDM masyarakat Desa Tanjungrejo, biaya ataupun pendanaan, adanya covid 19, akses jalan milik warga.

Sedangkan faktor yang menjadi pendukung suksesnya dan berkembangnya Desa Wisata adalah sebagai berikut, adanya ide kreatif Kepala Desa Tanjungrejo yang juga bekerjasama dengan ketua pengurus dan salah satu sebagai pemilik lahan untuk mendirikan sebuah Desa Wisata, adanya kerjasama antara anggota Pokdarwis karangtaruna dan juga Bumdes untuk mengembangkan Desa Wisata, adanya kerjasama dan kesadaran anantara warga masyarakat akan pentingnya pemberdayaan masyarakat.

Menurut kepala desa Tanjungrejo :

*“Secara umum aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam proses peningkatan desa wisata Tanjungrejo ini adalah permodalan. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru disektor peningkatan desa wisata Tanjungrejo”.*⁴³

Penulis menyimpulkan, faktor yang menjadi pendukung suksesnya dan berkembangnya Desa Wisata Cengkir Manis adalah terjalinya kerjasama antara berbagai elemen baik dari pemerintahan maupun masyarakat yang

⁴³ Hasil wawancara Kepala Desa Tanjungrejo, 17 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

bekerjasama demi meningkatkan potensi wisata Cengkir Manis desa Tanjungrejo.

Secara umum aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam proses pemberdayaan adalah permodalan. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru disektor pemberdayaan. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini menjadi salah satu masalah terpenting dan yang harus segera dilakukan. Usaha yang mendorong produktivitas proses pemberdayaan masyarakat menjadi lebih lambat apabila sarana dan prasarana tidak memadai. Oleh sebab itu, komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung.⁴⁴

3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian berbasis pemanfaatan Lahan Bengkok sebagai Tempat Wisata Desa Tanjungrejo

Dilaksanakannya sebuah program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat membuahkan hasil yang maksimal. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan pengelolaan Desa Wisata di Tanjungrejo untuk memberikan hasil serta meningkatkan perekonomian, ketrampilan, kemandirian masyarakat, berkembangnya pengelolaan Desa Wisata di Tanjungrejo, dan tergalinya serta meningkatnya sumber daya manusia secara maksimal.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan Desa Wisata di Tanjungrejo. Program pemberdayaan masyarakat ini juga mampu mengajak warga sekitar termasuk ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK dan yang masih belum memiliki keahlian maupun

⁴⁴ Dr. Alexander Phuk Tjilen, S.E., M.Si. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,2019), 9-13

ketrampilan untuk bersama-sama mengasah keterampilan dengan bergabung dengan anggota kelompok pengelola Desa Wisata dan Pokdarwis. Maksud dan tujuannya adalah untuk mengembangkan Desa Wisata menjadi lebih maju dengan hasil karya yang akan menjadi salah satu ciri khas ataupun nilai plus dan juga sebagai penunjang untuk menarik perhatian para wisatawan yang datang dan berkunjung di Desa Wisata tersebut.

Hasil yang di tunjukkan dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh warga sekitar dan juga ibu-ibu PKK adalah olahan makanan rumahan produksi sendiri yang akan di pameran untuk menjadi buah tangan ciri khas dari Desa Wisata di Tanjungrejo. Selain itu, pengelola Desa Wisata juga mengajak warga sekitar untuk bersama-sama membuka usaha sebagai mata pencaharian tetap dengan membuka warung-warung makanan dan minuman di lahan Desa Wisata yang sudah di sediakan.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata pada prinsipnya adalah partisipasi dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, perlu dirumuskan model yang relevan dalam pelaksanaan program tersebut. Masyarakat lokal memiliki peran kontrol yang sangat substansial dalam pengembangan desa wisata karena control terhadap proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada mereka yang nantinya menanggung akibat pelaksanaan pengembangan termasuk kegagalan atau dampak negatif yang terjadi akibat pengembangan desa wisata.

Oleh karena itu, kewenangan pengambilan keputusan harus diberikan kepada masyarakat lokal. Kepala desa Tanjungrejo mengatakan bahwa :

“Sebagian masyarakat sangat berpartisipasi dalam pembuatan kerajinan-kerajinan dengan mendapatkan hasil yang menguntungkan dalam satu hari saja bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp50.000,- salah satunya dalam satu buah anyaman bambu, dengan menganyam bambu banyak masyarakat luar yang memesan pada paguyuban kami seperti kotak tisu

*sebanyak 1000 buah dalam kurun waktu 1 bulan dengan kontrak yang berlaku”.*⁴⁵

Pengelola wisata Cengkir Manis, Nur Wijianto mengatakan :

*Ibu mulyani bisa memenuhi kebutuhan kehidupannya serta beraktifitas lebih produktif dengan berjalan di area lokasi wisata desa Cengkir Manis Tanjungrejo.*⁴⁶

Dalam partisipasi ini masyarakat sangat antusias dalam pembangunan desa wisata karena telah didukung oleh infrastruktur yang ada. Maka hal ini sudah sesuai dengan teori yang disampaikan Sulistiyani, yaitu tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu pengembangan masyarakat yang kurang sejahtera dan juga untuk memberdayakan kaum wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan keberadaanya.

Dengan adanya wisata di Desa Wisata Tanjungrejo membuktikan terjadinya peningkatan perekonomian bagi pedagang harian juga mengalami peningkatan setelah adanya paket wisata di Desa Wisata Tanjungrejo. Disamping itu, mereka berharap para pengunjung tentu tidak hanya melakukan kegiatan wisata saja, pasti akan menggunakan uangnya juga untuk berbelanja memenuhi kebutuhan pangannya selama berwisata. Pedagang juga berharap paket wisata terus berjalan di Desa Wisata Tanjungrejo sehingga terus banyaknya para pengunjung lokal maupun mancanegara yang berwisata, karena tidak hanya pendapatan desa saja yang bertambah tetapi pendapatan masyarakat pun juga ikut terbawa mengalami peningkatan khususnya bagi pedagang yang ada di Desa Wisata Tanjungrejo.

Penulis menyimpulkan, memberdayakan masyarakat merupakan tindakan yang mampu membantu

⁴⁵ Hasil wawancara Kepala Desa Tanjungrejo, 17 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara pengelola wisata Cengkir Manis, Nur Wijianto, 18 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

secara sosial maupun ekonomi sehingga mereka kaum yang belum berdaya dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka serta dapat berperan aktif dalam pengembangan masyarakat terutama di desa wisata Cengkir Manis Tanjungrejo Jekulo Kudus dalam menggait lebih banyak pengunjung untuk dapat lebih mengenalkan potensi dan keunikan dari desa wisata Cengkir Manis Tanjungrejo Jekulo Kudus.

Pengertian wisata diberikan batasan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.⁴⁷ Beberapa istilah dan pengertian definisi pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan Peraturan Pemerintah nomor 67 tahun 1996, yaitu wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari perjalanan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990 menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Pasal 1 ayat 1).⁴⁸

⁴⁷ Amanda M. Tingginehe, Judy O. Waani dkk, Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat: *jurnal spasial*, No. 2,(2019): 512

⁴⁸ Soedarso. Dkk, Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Place (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro): *jurnal Humaniora*, No. 2, (2014), 139-140